

Skripsi

**KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DI TK-TPA AL-MANAR
DALAM PANDANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI KELURAHAN ARATENG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

SYAMSIAH

NIM. 14.3200.003

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DI TK-TPA AL-MANAR
DALAM PANDANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI KELURAHAN ARATENG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

SYAMSIAH
NIM. 14.3200.003

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DI TK-TPA AL-MANAR
DALAM PANDANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI KELURAHAN ARATENG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SYAMSIAH
NIM. 14.3200.003**

Kepada

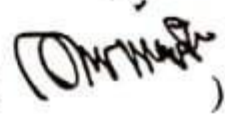
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SYAMSIAH
Judul Skripsi : Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang
NIM : 14.3200.003
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-640
Pembimbing : Sti. 08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. A. Nurkidam, M.Hum. ()
NIP : 196412311992031045
Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. ()
NIP : 197207031998032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.
NIP: 195906241998031001

SKRIPSI
KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DI TK-TPA AL-MANAR
DALAM PANDANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI KELURAHAN ARATENG KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG

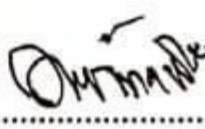
Disusun dan diajukan oleh:

SYAMSIAH
NIM. 14.3200.003

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 21 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

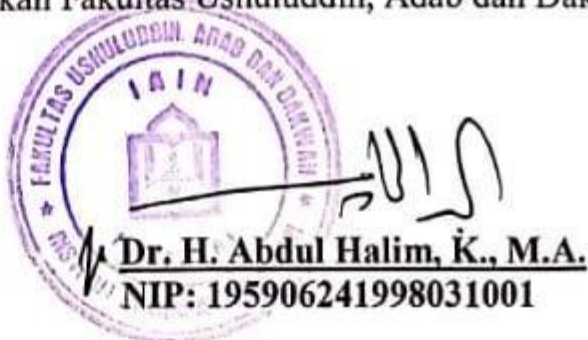
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(..... )
NIP	: 196412311992031045	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(..... )
NIP	: 197207031998032001	

Mengetahui :



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B-640
Sti. 08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 21 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



DE. Umad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Bimbingan Konseling Islam” pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, dan idola seluruh ummat manusia, Rasulullah Muhammad Saw., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri tauladan bagi ummat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan. Dan tak lupa pula kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa mendampingi beliau dalam menyampaikan ajaran agama islam.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, untuk Ibunda Nursida Raside dan Ayahanda Abd. Hamid, orang yang telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan, mendidik memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta doa yang begitu tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Pembimbing utama dan Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim, K., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Parepare dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AKKK Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan dalam Bidang AUPK Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terima kasih atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Muhammad Haramain, M.Sos. I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Dosen Penasehat Akademik Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta arahan dalam pengurusan berbagai hal.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA
7. Seluruh Pengurus TPA Al-Manar, ustadz dan ustadzah pengajar serta adik-adik TPA Al-Manar yang telah menerima penulis dengan baik dalam rangka meneliti dan telah memberikan kesempatan kepada penulis.

8. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
9. Saudara-saudariku tercinta (Hamzah, Asmiah, Agunawan, Hasniar, Bayu), serta kerabat penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan support pada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2014 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik itu berupa pemikiran, doa, maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt. menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan ridha-Nya. Aamiin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 29 Agustus 2019

Penulis,


SYAMSIAH
14.3200.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAMSIAH
NIM : 14.3200.003
Tempat/Tgl. Lahir : Wanio Timoreng, 31 Desember 1996
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di kelurahan Arateng kabupaten Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Agustus 2019

Penyusun



SYAMSIAH
14.3200.003

ABSTRAK

Syamsiah. *Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh A.Nurkidam dan Hj. Darmawati).

Anak-anak pada dasarnya memiliki sikap dan perilaku yang tidak terarah atau tidak menentu maka dari itu mereka perlu pembinaan akhlak untuk mengarahkan perilaku mereka yang tidak baik menjadi lebih baik dan terarah. Islam mengajarkan bahwa dalam pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Para filsuf Islam merasa betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam membina akhlaknya. Mereka sependapat bahwa pembinaan akhlak anak-anak sejak dari kecil harus mendapat perhatian, agar si anak nantinya tidak terjerumus ke arah yang menyesatkan perbuatan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidenreng Rappang dalam pandangan bimbingan konseling Islam dan mengetahui bagaimana penerapan konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidenreng Rappang dalam pandangan bimbingan konseling Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa konsep pembinaan akhlak yang digunakan di TPA Al-Manar yaitu (1) Mampu menulis dan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; (2) Memahami baca-bacaan sholat dan mengetahui gerakan-gerakan sholat; (3) Menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari; (4) Mampu memahami perilaku akhlak yang baik dan buruk. Adapun konsep pembinaan akhlak selain dari itu untuk menyempurnakan pengajaran akhlak para santri yaitu mengenai akhlak terhadap keluarga dan akhlak dalam berperilaku sosial. Sedangkan penerapannya yaitu melalui beberapa metode diantaranya: *Pertama*, Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode komunikasi langsung yang didalamnya terdapat metode individual dan metode kelompok; *Kedua* dengan metode interaksi (Praktek); dan *Ketiga* dengan metode melalui keteladanan dan nasehat. Dari konsep dan penerapan tersebut pembinaan akhlak di TPA Al-Manar berhasil mengubah akhlak anak-anak TPA. Dalam pandangan bimbingan konseling Islam mengenai pembinaan akhlak anak TPA yaitu anak yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar dan memahami ilmu agama itu perlu mendapat perhatian atau bimbingan khusus dan yang sudah lumayan bagus hanya perlu dikembangkan dan dibiasakan akhlak baiknya. Adapun strategi TPA Al-Manar yaitu mengembangkan dan menanamkan pembinaan akhlak yang baik pada setiap anak dengan konsep pembinaan akhlak.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak, Bimbingan, Konseling Islam.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL_____	ii
HALAMAN PENGAJUAN_____	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING_____	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING_____	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI_____	vi
KATA PENGANTAR_____	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI_____	x
ABSTRAK_____	xiv
DAFTAR ISI_____	xii
DAFTAR TABEL_____	xiv
DAFTAR GAMBAR_____	xv
DAFTAR LAMPIRAN_____	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah_____	1
1.2 Rumusan Masalah_____	7
1.3 Tujuan Penelitian_____	7
1.4 Kegunaan Penelitian_____	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan_____	9
2.2 Tinjauan Teori_____	12
2.2.1 Teori belajar <i>Skinner's Operant Conditioning</i> _____	12
2.2.2 Pembinaan Akhlak_____	15
2.3 Tinjauan Konseptual_____	28
2.4 Kerangka Pikir_____	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian_____	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian_____	37
3.3 Fokus Penelitian_____	37
3.4 Jenis dan Sumber Data_____	37

3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum TK-TPA Al-Manar	44
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.2.1 Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di kelurahan Arateng kabupateng Sidenreng Rappang	50
4.2.2 Penerapan konsep pembinaan akhlak di TPA Al-Manar kelurahan Arateng kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidrap dalam pandangan Bimbingan Konseling Islam	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tabel Jadwal Mengajar TPA Al-Manar	47
4.2	Tabel Jadwal Kebersihan TPA Al-Manar	48
4.3	Tabel Jadwal Pembelajaran TPA AL-Manar	57



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	34
4.1	Dokumentasi Gambaran Umum TPA Al-Manar	44
4.2	Dokumentasi Visi & Misi TPA Al-Manar	45
4.3	Dokumentasi Pelaksanaan Kebersihan TPA Al-Manar	48
4.4	Dokumentasi Tata Tertib Santri TPA Al-Manar.	49
4.5	Dokumentasi Wawancara Murni Kadir Selaku Pembina TPA Al-Manar	52
4.6	Dokumentasi Proses Belajar Mengajar TPA Al-Manar	56
4.7	Dokumentasi Wawancara Ustadz Syahril Selaku Pembina TPA Al-Manar	60
4.8	Dokumentasi Wawancara Yasmin Selaku Pembina TPA Al-Manar.	64

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran
1	Nama Pembina dan santri TPA Al-Manar
2	Surat izin melaksanakan penelitian
3	Surat izin penelitian
4	Surat keterangan telah meneliti
5	Pedoman wawancara
6	Surat keterangan wawancara
7	Foto pelaksanaan penelitian
8	Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting masa awal dimana dasar-dasar kepribadian seseorang terbentuk. Di samping itu masa kanak-kanak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif, alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda, dan juga lingkungan yang ada di sekelilingnya.

Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa anak-anak, karena perasaan seseorang dari kecil sampai dewasa hanya sebagian kecil yang mengalami perubahan, masa kanak-kanak yang indah maupun sebaliknya akan selalu diingat dan tidak akan dilupakan seumur hidupnya. Oleh karena itu masa kanak-kanak inilah masa yang paling baik untuk menanamkan sekaligus memberikan pembinaan akhlak dan nilai-nilai islam.

Dalam ajaran Islam pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Para filsuf Islam merasa betapa pentingnya pendidikan anak-anak terutama dalam membina akhlaknya. Mereka sependapat bahwa pembinaan akhlak anak-anak sejak dari kecil harus mendapat perhatian. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak kecil membutuhkan pembinaan akhlak agar si anak nantinya tidak terjerumus ke arah yang menyesatkan perbuatan mereka, Islam pun menganjurkan untuk melatih anak-anak sejak kecil dengan dasar-dasar pokok seputar adab pergaulan dan akhlak yang

benar.¹ Dengan adanya pembinaan akhlak yang mereka dapatkan di TK-TPA, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan ikhlas. Lingkungan yang tertib, aman jauh dari tindakan kemaksiatan dan adanya keharmonisan hubungan diantara keluarga, masyarakat akan mendukung anak untuk belajar dan bersikap kritis terhadap apa yang mereka alami dan begitupun sebaliknya anak yang tumbuh hidup di lingkungan keras penuh dengan kemaksiatan akan berpengaruh terhadap akhlak anak tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan, di peroleh informasi bahwa dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Manar di kelurahan Arateng kabupaten Sidenreng Rappang, memberikan peluang kepada para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka dalam mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain anak mendapatkan pendidikan yang telah diajarkan dalam keluarga dan sekolah, mereka juga mendapatkan dari TPA Al-Manar dan para orang tua juga mempunyai harapan yang besar pada TK-TPA untuk dapat mendidik anak-anak mereka dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang dan dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

TPA Al-Manar merupakan salah satu TPA yang berada di kelurahan Arateng kabupaten Sidenreng Rappang yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan termasuk di dalamnya adalah

¹Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islam "Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja"*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 76.

pembinaan akhlak bagi anak usia dini. Di TPA Al-Manar anak-anak yang belajar itu rata-rata kebanyakan anak usia sekolah dasar dan masing-masing dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran yang diberikan, baik dari segi menulis dan membaca Al-Qur'an serta materi pembelajaran tentang pembinaan akhlak untuk mereka.

Tujuan pembinaan akhlak yaitu Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak tidak lepas dari pembinaan keagamaan termasuk pembinaak akhlak santri TK-TPA. Dalam konsep pembinaan akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist.

Terjemahnya:

Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya

*mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran.*²

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik, atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “Bimbingan“ dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad Saw, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.³ Dalam pandangan bimbingan konseling Islam teknik atau konsep yang perlu digunakan dalam pembinaan akhlak anak yaitu dengan mengajarkan anak pengajaran-pengajaran agama yang sesuai dalam pengajaran Al-Qur'an dan hadis.

Adapun ayat lain yang menjelaskan mengenai Akhlak yang buruk akan mendapat ganjaran atau balasan yang setimpal dalam Q.S Luqman: 16

Œ F{ \$' ÷ ρ ∅ ∅ i ▲ 9 \$ # & ∅ 1 ' î Fù 5 Å Š ö Z ô ï ï B 7 π 6 m Å \$) # ï B L Ç 6 x f
 î æ β î ! \$ x E
 n ï u × 0 î 7 z < ï ï 9 \$ | a ! \$ # ù f
 \$

Terjemahnya:

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Ayat ini menjelaskan tentang kezholiman dan dosa apapun walau seberat biji sawi, pasti Allah akan mendatangkan balasannya pada hari kiamat ketika setiap

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.601.

189. ³Fendi Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), h.

amalan ditimbang (Tafsir Al-Qur'an Al'Azhim, 11:55). Dari uraian ayat tersebut itu bisa dijadikan nasehat bagi anak-anak TPA agar mereka takut dalam berbuat dosa.

Pembinaan akhlak kepada peserta didik atau santri harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak, dan guru pendidik agama Islam harus mampu membimbing akhlak anak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlak yang baik, hal ini sesuai dengan hadist Nabi yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 لا تَدْ مَا ت كَار خ (و هرا بن سعيد)
 بُ عَدُّ لَأْتَمَمَّ لَا لَا

Artinya:

Dari Abu Huraura RA. Berkata : rasulullah bersabda “ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq “. (HR.Ibnu Said)[34].

Dalam hadis tersebut *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam* menjelaskan bahwa salah satu tujuan dan tugas beliau yang terpenting adalah menanamkan dasar akhlak yang mulia dan menyempurnakannya serta menjelaskan ketinggiannya. Hal ini tentunya menunjukkan urgensi, peran penting *tazkiyatun nufus* dan pengaruh besarnya dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sesuai dengan *manhaj* kenabian.⁴

Upaya menciptakan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru pendidik itu sendiri dengan memiliki pribadi yang baik, hal sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa : “tingkah laku atau moral guru pendidik pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya.

⁴Ustadz Kholid & Syamhudi, Lc., Artikel Muslimah.Or.Id, “*Tazkiyatun Nufus Dakwah Para Rasul*”, <http://muslimah.or.id/4325-tazkiyatun-nufus-dakwah-para-rasul.html>, (19 Maret 2018).

Bagi anak didik atau santri guru pendidik adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru pendidik adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak didik. Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk sehingga para santri dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak sejak dini biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak pernah mempelajarinya sama sekali.⁵

Pada fase perkembangan anak didik menuju ke arah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidakseimbangan, emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta sifat-sifat yang terpuji.

Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.⁶ Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu si

⁵Ibrahim Lubis, Aneka Makalah –All Rights Reseaved, “Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Anak”, <http://www.anekamakalah.com/2012/12/peran-guru-dalam-membentuk-akhlak-anak.html?m=1>, (21 Maret 2018).

⁶Fendi Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2011), h.64.

anak dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif.⁷ Sebagaimana masalah yang banyak ditemukan pada diri anak-anak yaitu mengenai perilaku yang kurang mendapat bimbingan oleh karena itu penelitian ini sangat urgent untuk diteliti. Karena setiap anak-anak yang belajar di TPA masing-masing memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru pendidik terutama dalam pembinaan akhlak mereka, jadi mereka yang kurang atau sulit dalam memahami suatu materi perlu mendapat bimbingan lebih dalam membina ahklaknya dan yang sudah memiliki akhlak yang baik hanya perlu diasah dan diperkuat lagi mengenai ahklaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini sbb:

1. Bagaimana konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap dalam pandangan bimbingan konseling Islam?
2. Bagaimana penerapan konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap dalam pandangan bimbingan konseling Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang ingin dilakukan tentunya mempunyai tujuan. Sama halnya dengan penelitian ini juga mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

⁷Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 153.

1. Mengetahui bagaimana konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap dalam pandangan bimbingan konseling Islam.
2. Mengetahui bagaimana penerapan konsep pembinaan akhlak di TK-TPA al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap dalam pandangan bimbingan konseling Islam.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teori

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang bimbingan konseling Islam serta dapat menambah informasi tentang konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam pandangan bimbingan konseling Islam serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan praktis

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana konsep dan penerapan pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam pandangan bimbingan konseling Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dikemukakan pbeberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan di teliti, sebagai berikut:

1. Mulyati, dengan judul skripsi *“Peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam Pembinaan Akhlak Anak”*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Semarang. (study kasus pada peranan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok dalam pembinaan akhlak anak serta faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak yang dilaksanakan di TPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Klampok Banjarnegara. Fokus dalam penelitian ini adalah Peranan Taman Pendidkan Al-Qur’an (TPA) dalam pembinaan akhlak anak serta faktor pendorong dan penghambat pembinaan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pengasuh / ustadz dan santri TPA At-Thohiriyah, orang tua santri dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan TPA dalam pembinaan akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi

pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan.¹ Penelitian saudara Mulyati penulis jadikan referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesaamaan tujuan, yang membedakan skripsi saudara Mulyati yakni dari fokus penelitian dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak.

2. Rahmi, dengan judul skripsi “Peran Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK-TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar (study kasus pada peranan remaja masjid serta pengajar dalam melakukan pembinaan akhlak kepada santri TK-TPA Nurul Ijtihad. “Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”. Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengetahui peranan remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK-TPA Nurul Ijtihad. Ada dua permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana peran remaja masjid Nurul Ijtihad dalam pembinaan akhlak santri TK-TPA Nurul Ijtihad, (2) bagaimana hambatan-hambatan dan solusi dalam pembinaan akhlak TK-TPA Nurul Ijtihad. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan ilmu komunikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pembinaan anak TK-TPA Nurul Ijtihad bertujuan menciptakan generasi salehah yang pandai membaca Al-Qur’an dan berakhlak mulia sehingga para santri akan selalu patuh, berbakti pada orang tua santri dalam pembinaan akhlaknya.²

¹Mulyati, Skripsi “Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam Pembinaan Akhlak Anak”. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Semarang, 2005.

²Rahmi, Skripsi “Peran Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015.

Penelitian saudara Rahmi penulis jadikan referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesaamaan tujuan, yang membedakan skripsi saudara Rahmi yakni dari fokus penelitian dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak.

3. Roif Nestiti, dengan judul skripsi “Upaya Pembinaan Akhlak di TPA Darul ‘Ulum Sidabowo kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas”. Jurusan Tarbiyah Progran Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja upaya Pembinaan Akhlak di TPA Darul ‘Ulum Sidabowo kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas yang terkait dengan Upaya Pembinaan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun subjek penelitian yaitu ketua TPA, ustadz/ustadzah TPA dan pengurus TPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TPA Darul ‘Ulum Sidabowo dalam upaya pembinaan akhlak dilakukan dengan memberikan materi pembinaan akhlak yang mencakup sikap hormat, sikap kasih sayang, kedisiplinan dan sifat kejujuran. Hasil yang dicapai dalam upaya pembinaan akhlak adalah anak-anak santri bersikap sopan santun ketika berada di rumah, sekolah maupun masyarakat dan meningkatnya kedisiplinan anak.³ Penelitian saudara Roif Nestiti dijadikan sebagai tolak ukur karena memiliki kesamaan tujuan dan subjek penelitian, yang membedakan Skripsi saudara Roif Nestiti yakni dari segi lokasi dan konsep pembinaan akhlak.

³Roif Nestiti Skripsi “*Upaya Pembinaan Akhlak di TPA Darul ‘Ulum Sidabowo Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*”, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. 2003.

2.2 Tinjauan Teori

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

2.2.1 Teori belajar *Skinner's Operant Conditioning*

Skinner menganggap bahwa “*Reward*” atau “*Reinforcement*” sebagai faktor terpenting dalam proses belajar. *Skinner* berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku.

Skinner membagi dua jenis respon dalam proses belajar, yakni:

Respondents : respon yang terjadi karena stimulus khusus, misalnya *Pavlov*.

Operants : respon yang terjadi karena situasi random.

Operants conditioning, suatu situasi belajar di mana suatu respon dibuat lebih kuat akibat *reinforcement* langsung. Dalam percobaannya terhadap tikus-tikus dalam sangkar, digunakan suatu “*diskriminative stimulus*” (tanda untuk memperkuat respon) misalnya tombol, lampu, pemindah makanan. Di samping itu, digunakan pula suatu “*reinforcement stimulus*” berupa makanan”.⁴

Dalam pengajaran, *operants conditioning* menjamin respon-respon terhadap stimulus. Apabila murid tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap stimulus, guru tak mungkin dapat membimbing tingkah lakunya ke arah tujuan behavior. Guru atau pengajar berperan penting di dalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Inti dari teori *Skinner* tentang pengkondisian operan (*operant conditioning*) dalam kaitannya dengan psikologi belajar dengan mengendalikan semua atau

⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet: VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.33.

sembarang respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko) yang mana organisme akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang diikuti oleh penguatan. Dalam operant conditioning, individu belajar mengenai hubungan antara sebuah perilaku dan konsekuensinya. Sebagai hasil dari hubungan asosiasi ini, setiap individu belajar untuk meningkatkan perilaku yang diikuti dengan pemberian ganjaran dan mengurangi perilaku yang diikuti dengan hukuman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian *operant conditioning* adalah sebuah bentuk dari pembelajaran asosiatif di mana konsekuensi dari sebuah perilaku mengubah kemungkinan berulangnya perilaku.

Contoh perilaku *operant* yang mengalami penguatan adalah: anak kecil yang tersenyum mendapat permen oleh orang dewasa yang gemas melihatnya, maka anak tersebut cenderung mengulangi perbuatannya yang semula tidak disengaja atau tanpa maksud tersebut. Tersenyum adalah perilaku operant dan permen adalah penguatan positifnya.

Berdasarkan berbagai percobaannya, Skinner menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*). Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus-respon akan semakin kuat bila diberi penguatan.⁵

2.2.1.1 Tujuan belajar

Setiap manusia, di mana dia berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat.

⁵Afdhal Ilahi, "Teori Belajar Operant Conditioning Skinner", Trik Seo Blog, http://triksseoblog.blogspot.co.id/2015/05/teori-belajar-operant-conditioning_24.html?ml, (14 Maret 2018).

Bukan hanya sekolah saja, tetapi muga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, *les privat*, bimbingan studi, dan sebagainya.⁶

Belajar dapat didefinisikan, “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dan kebiasaan, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat serta menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. Ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas. Karena itu setia orang, besar, kecil, tua muda, diharuskan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih.”⁷

2.2.1.2 Prinsip-prinsip belajar

1. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.

⁶Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet: VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 41.

⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.52.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Memiliki kesungguhan

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Walaupun seseorang anak sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya, tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, belajar asal ada saja, bermalas-malas, akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.⁸

2.2.2 Pembinaan akhlak

Anak yang dibina dengan pembinaan akhlak akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pribadinya. Anak yang memiliki kehidupan pribadi yang akan didapatkan kecuali anak tersebut telah dididik serta dibina yang dilandasi

⁸Dalyono, *Psikologi Pendidika*, h. 54.

dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

2.2.2.1 Konsep pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak anak di TK-TPA tidak lepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya membaca dan menulis Al-Qur'an, mengetahui bacaan-bacaan dan gerakan sholat, hafalan-hafalan surah-surah pendek, bacaan dan doa-doa sehari-hari serta perilaku-perilaku akhlak yang baik. Maka dari itu, adapun konsep pembinaan akhlak yang akan diterapkan di TK-TPA yaitu:

1. Anak-anak TK-TPA harus mampu menulis dan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Anak-anak TK-TPA harus bisa memahami bacaan-bacaan sholat dan mengetahui gerakan-gerakan sholat beserta niat-niat sholat.
3. Mengetahui serta menghafal semua surah-surah pendek dan bacaan doa-doa sehari-hari.
4. Anak-anak TK-TPA dapat mengetahui dan memahami perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Adapun konsep pembinaan akhlak selain diatas yang perlu diperhatikan terhadap anak-anak TPA yaitu mengenai akhlak terhadap keluarga dan akhlak dalam berperilaku sosial:

1. Akhlak dalam keluarga

Akhlak yang baik terhadap keluarga yang paling utama yaitu kepada kedua orang tua, dengan menghormati dan menyayangi mereka dengan berlaku sopan santun dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal dunia. Kemudian

berakhlak baik kepada saudara yaitu dengan berlaku baik, saling melindungi, saling menasehati, saling memaafkan, memiliki kasih sayang dan memiliki rasa peduli terhadap saudara baik kakak maupun adik serta sepupu dan kerabat-kerabat.

2. Akhlak dalam berperilaku sosial

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan pekerjaan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Adapun akhlak yang baik dalam berperilaku sosial terkhusus anak-anak yaitu *Pertama* dalam hal pertemanan yaitu saling menghargai sesama teman, saling membantu, menasehati, saling mendukung dalam hal kebaikan dan menghindari perdebatan yang dapat menimbulkan perkelahian. *Kedua* dalam hal menghormati orang yang lebih dewasa darinya, berperilaku dan berkata sopan serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia, bersikap jujur dan pemaaf. Adapun surah yang berkaitan dengan akhlak terhadap perilaku sosial yaitu Surah Al-Baqarah Ayat 263:

وَقُلْ لِّمَن ذَاكَ الْكَلِمَةُ الْكَافِرَةُ ۝۲۶۳
 لِّمَن ذَاكَ الْكَلِمَةُ الْكَافِرَةُ ۝۲۶۳

Terjemahnya:

*Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha penyantun (Q.S Al-Baqarah: 263).*⁹

Dalam berinteraksi dengan orang lain, umat Islam diperintahkan untuk bertutur kata yang baik, sehingga akan meninggalkan

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 44.

kesan yang baik. Dalam bermasyarakat jika ada orang yang bersalah kepada kita maka kita diperintahkan memberi maaf kepadanya.¹⁰

2.2.2.2 Ruang Lingkup Akhlak

Dalam membahas ruang lingkup akhlak, Kahar Masyhur menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakat. Di samping itu, meliputi juga bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti terhadap malaikat, jin, iblis, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu, konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

1. Hubungan antara manusia dengan Allah, seperti akhlak terhadap Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarga dan masyarakat

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap alam sekitar.

4. Akhlak terhadap diri sendiri : artinya sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, misalnya: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan yang sia-sia.¹¹

¹⁰Jufri Derwa Otubun Coretanzone, “*Tafsir Ayat-ayat Al-Qur’an tentang Akhlak (Perilaku) Manusia*, (13 Mei 2018).

¹¹Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 148.

2.2.2.3 Tujuan dan fungsi pembinaan akhlak

Islam mengajarkan suatu masyarakat agar berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan utama pendidikan dalam islam adalah mempersiapkan anak-anak agar menjadi penerus masa depan umat dengan jalan menyapihnya secara bertahap dari keterikatan dan kebergantungan pada keluarganya, melalui pembinaan kepribadian yang kukuh dan mandiri, yang akan membuatnya bergantung pada dirinya sendiri.¹² Tujuan pendidikan islam juga merupakan pembentukan akhlak. Muhammad Azmi mengatakan: “Pembinaan akhlak dalam Islam adalah cara untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam, pembinaan moral atau akhlak”

1. Tujuan pembinaan akhlak

yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak, akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat ditampilkan seseorang, tujuannya adalah mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah Swt menggambarkan

¹²Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *ABG Islam “Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja”*, h.87.

dalam Al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang-orang yang senantiasa

berakhlak baik, diantaranya dalam firman-Nya dalam QS. Al-An-Nahl (16) : 97

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ جَانِبِينَ
فِي الْآثَانِ يَتْلُونَ آيَاتِ الْكِتَابِ فَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ آيَاتِ الْكِتَابِ قَامُوا بِهَا
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ جَانِبِينَ
فِي الْآثَانِ يَتْلُونَ آيَاتِ الْكِتَابِ فَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ آيَاتِ الْكِتَابِ قَامُوا بِهَا

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ جَانِبِينَ
فِي الْآثَانِ يَتْلُونَ آيَاتِ الْكِتَابِ فَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ آيَاتِ الْكِتَابِ قَامُوا بِهَا

Terjemahannya:

Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹³

Sunnah Nabi dan peninggalan Assalaf-Assaleh menguatkan juga pentingnya akhlak dan menjelaskan apa yang disebutkan dalam Al-Qur'an secara global. Di antara hadits-hadits mulia yang diriwayatkan dari Rasulullah Saw mengenai akhlak di antaranya sbb : “Akhlak adalah wadah agama”, adapun sabda Rasulullah mengenai akhlak yaitu: “Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. Adapun sabda lain Rasulullah mengenai akhlak yaitu “Yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”.¹⁴

2. Fungsi pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak mempunyai dua fungsi yaitu:

- berfungsi kuratif; ialah membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya.
- Berfungsi preventif; fungsi ini Pembina dapat memberikan beberapa terapi sesuai dengan masalah dan keadaan anak itu sendiri. Pembina dapat

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.278.

¹⁴Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 316

memberikan beberapa terapi terhadap anak dengan menggunakan lima poin antara lain:

- 1) Mempasilitasi perubahan tingkah laku anak adalah bagaimana kita sebagai Pembina dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengubah tingkah lakunya.
- 2) Menciptakan dan memelihara hubungan yaitu pembinaan akan berjalan apabila Pembina dan anak sudah ada hubungan yang baik, dalam hal ini bukan hanya antara Pembina dengan anak melainkan bagaimana anak dapat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah yaitu bagaimana kita membantu anak yang bermasalah tersebut agar dapat belajar mengatasi situasi-situasi baru yang dihadapinya dengan keterampilan untuk dapat memecahkan masalah tersebut.
- 4) Meningkatkan kemampuan membuat keputusan: banyak masalah yang dihadapi anak berupa suatu pilihan yang sangat sulit untuk memilih diantara dua pilihan, sedang dalam memilih dibutuhkan suatu keputusan. Oleh karena itulah Pembina membantu anak memperoleh informasi dan memperjelas masalah-masalah yang dihadapi anak. Yaitu dengan membantu anak memperoleh dan memahami , bukan hanya kemampuan, minat, kesempatan, tetapi juga emosi dan sikap yang mempengaruhi anak di dalam membuat keputusannya.
- 5) Memfasilitasi perkembangan potensi anak: setiap individu merupakan makhluk yang mempunyai kemampuan atau potensi untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan mengembangkan potensi anak merupakan tujuan Pembina yang sering dilakukan di dalam sekolah, pesantren dan TPA yaitu dalam memberikan pembinaan terhadap anak berupaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dengan

memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar menggunakan kemampuan dan minatnya secara optimal.¹⁵

2.2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi akhlak anak

1. Naluri

Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa naluri (insting) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia.

Segenap naluri (*insting*) manusia itu merupakan paket yang inheren dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak instingnya.

2. Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Tingkah laku anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang dikehendaki. Membina akhlak anak mulai dari usia dini adalah waktu yang paling baik karena anak memiliki sikap senang meniru apa yang ada disekitarnya dan selalu mengulang-ulangi apa yang dilihatnya sebagai suatu kebiasaan/adat istiadat, sehingga apa yang selalu menjadi kebiasaan di lingkungan anak akan mudah diikuti yang akhirnya dapat mempengaruhi

¹⁵ Abu Bakar Barja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, (Cet Ke-1, Jakarta: Studia Press, 2004), h. 12

tingkah laku anak. Sehubungan dengan adat istiadat/kebiasaan Abu Bakar Zikri berpendapat yang dikutip oleh Nasaruddin AR-M di dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak yaitu “perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat istiadat”.¹⁶

3. Lingkungan

Salah satu aspek yang turut dalam membentuk sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Lingkungan adalah segala apa yang ada di sekitar manusia dalam arti yang seluasluasnya. Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.¹⁷

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan factor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Sistem perilaku atau akhlak dapat dididikkan atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan:

- 1) Rangsangan-jawaban (*stimulus-responden*) atau yang disebut proses mengkondisikan, sehingga terjadi automatisasi, dan dapat dilakukan dengan

¹⁶Nasaruddin AR-M, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet: I, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h.97.

¹⁷Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, “*Akhlak Tasawuf*”, (Cet: I, Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 43

cara sebagai berikut: melalui latihan, melalui Tanya jawab, dan melalui mencontoh.

- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut: melalui dakwah, melalui ceramah, dan melalui diskusi dan lain-lain.¹⁸

2.2.2.4 Teori dari beberapa tokoh-tokoh ilmu akhlak

1. Al-Ghazali

Al-Ghazali adalah tokoh ilmu akhlak dan gerakan moral yang bersendikan ajaran revelasi (*wahyu*). Ia menyelidiki bidang ilmu akhlak ini, dengan berbagai macam metode, antara lain; dengan pengamatan yang teliti, pengalaman yang mendalam, pengujicobaan yang matang terhadap semua manusia dalam berbagai lapisan masyarakat.

Pendidikan akhlak merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang paling banyak mendapat perhatian, pengkajian dan penelitian oleh Al-Ghazali adalah lapangan ilmu akhlak karena banyak berkaitan dengan perilaku manusia, sehingga hampir setiap kitab-kitabnya yang meliputi berbagai bidang selalu ada hubungannya dengan pelajaran akhlak dan pembentukan budi pekerti manusia.¹⁹ Pendidikan akhlak bagi anak didik menurut Al-Ghazali yaitu sebelum anak dapat berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat

¹⁸Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 545-555

¹⁹Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.

penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa anak-anak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.

Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidik dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini, Al-Ghazali mengatakan dalam Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan:

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya seorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”²⁰

Al-Ghazali menekankan bahwa anak yang dibiasakan dan diarahkan kearah yang lebih baik akan tumbuh di atas kebaikan dan orang yang telah mendidiknya akan mendapat pahala tersendiri begitupun sebaliknya anak yang dibiarkan tanpa didikan akan tumbuh menjadi orang yang tanpa arah dan tidak mempunyai perilaku yang baik dari hal itu orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tuanya sendiri.

2. Ibnu Maskawaih

Menurut pandangannya, *Khuluq* (akhlak) ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran. Dijelaskan pula oleh Ibnu Maskawaih bahwa keadaan gerak jiwa tersebut meliputi

²⁰Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h.240-241

dua hal. Yang pertama, alamiah dan bertolak watak, seperti adanya orang yang mudah marah hanya karena masalah sepele, atau tertawa berlebihan hanya karena mendengar berita yang tidak terlalu memprihatinkan. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Pada awalnya keadaan tersebut terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian menjadi karakter yang melekat tanpa dipertimbangkan dan dipikirkan masak-masak.²¹ manusia adalah makhluk yang memiliki keistimewaan karena dalam kenyataannya manusia memiliki daya pikir. Berdasarkan daya pikir itu pula manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta yang buruk. Dan manusia yang paling sempurna kemanusiannya adalah mereka yang paling benar cara berpikirnya serta yang paling mulia usaha dan perbuatannya.

Dalam konteks ini Ibnu Maskawaih menekankan kerjasama merupakan penopang utama dalam kegiatan manusia untuk mencapai kebaahagian dan kesempurnaan sifat-sifat kemanusiaannya sejalan dengan hakikat penciptanya. Di sini terlihat kecenderungan Ibn Maskawaih menempatkan akhlak sebagai dasar pemikiran pendidikannya.

3. Al-Qurtubi

Pengertian akhlak secara terminologi adalah tingkah laku seseorang yang melekat pada jiwa yang melahirkan perbuatan. Sedangkan menurut iman Al-Qurtubi, akhlak merupakan sifat-sifat seseorang sehingga ia dapat berhubungan dengan orang lain dan Al-Qurtubi mengatakan “perbuatan yang bersumber dari manusia yang selalu dilakukan, maka itulah akhlaq, karena perbuatan bersumber dari kejadiannya, oleh karena itu kata Al-Khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata Al-

²¹Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, h. 138

Khilqah, yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia.²² Dalam hal ini Al-Qurtubi menekankan bahwa perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber dari dirinya sendiri itulah akhlak namun ada yang memiliki akhlak yang baik ada pula yang memiliki akhlak yang buruk tergantung dari situasi atau kejadian yang ada disekitarnya yang mempengaruhi akhlaknya.

4. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Pemikiran yang menonjol dari Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam kitab *Minhajul Muslim* dalam kitabnya adalah bila bentuk di dalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjadi wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud dengan akhlak yang baik, pendapat ini senada dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *Al-Khuluk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja disebut akhlak²³.

Dari semua pernyataan para Ahli ilmu akhlak di atas dapat kita simpulkan ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan yang dilakukan manusia, mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus dihindari dalam pergaulannya, baik dengan sesama manusia maupun dengan

²²Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, Juz VIII, (Qairo, Dar al-Syaibi,1913 M), h. 6706.

²³Asep Mulyadi, *Pengertian dan Definisi Akhlak*, <http://asnwimulyadi.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-definisi-akhlak.html?m=1>, (15 Mei2018).

Tuhannya, itulah salah satu yang perlu diajarkan dan diterapkan di dalam pembinaan akhlak pada anak.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberi gambaran tentang arah dari penelitian yang di maksud dalam judul penelitian ” Konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam pandangan bimbingan konseling Islam di kelurahan Arateng kabupaten Sidrap, maka penulis akan menguraikan definisi operasioanal sebagai berikut:

2.3.1 Pengertian konsep pembinaan

Secara umum Konsep adalah serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian/peristiwa dan merupakan suatu dasar atau petunjuk didalam melakukan suatu penelitian, dimana teori dan konsep tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis dari suatu fenomena.²⁴

Pembinaa berasal dari kata “bina” yang artinya “membangun, mendirikan”. Dalam bahasa arab berasal dari kata *banaa*, *yabnaa*, *banaaun* yang berarti membangun, memperbaiki.²⁵ Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup

²⁴Jun, Sumberpengertian.com, “*Pengertian Konsep Secara Umum*”, [http://www.sumberpengertian.com/pengertian- konsep-secara-umum-dan-menurut-para-ahli], (14 Februari 2018).

²⁵Muhmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penafsiran Al-Qur’an 1973), h.73

tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pengertian pembinaan menurut Psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.²⁶

Pelaksanaan konsep pembinaan, hendaknya didasarkan pada hal yang bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.

2.3.2 Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari ‘*Akhlaq* adalah bentuk jamak dari *Khuluq*, yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. Menurut Al-Jahiz, akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan”²⁷. Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang dan karenanya sifatnya spontan. Namun demikian, akhlak juga bisa ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan. Itulah

²⁶G Persada, “*Landasan Teori Konsep Pembinaan*”, <http://connectivitycheck.gstatic.com/generate> 204, repository.uin.suska.ac.id, (10 Maret 2018).

²⁷Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), h. 857.

sebabnya, disetiap lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, pesantren dan TPA) terdapat materi pendidikan akhlak.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan²⁹. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, dan kebiasaan. Namun, kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Sedangkan istilah akhlak diartikan sebagai semua ucapan, sikap dan tindakan orang yang berakal sehat sebagai cerminan jiwanya secara spontanitas, tanpa rekayasa dan dilakukan secara berulang-ulang (Herman,2016:1).

Akhlak adalah nilai pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa lalu tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan refleksi. Akhlak adalah netral, artinya ada akhlak yang terpuji (al akhlak mahmudah) dan akhlak yang tercela (al akhlak al mazmumah).³⁰

2.3.3 Pengertian TK-TPA

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun). Waktu atau jam belajar mengajar TPA berlangsung sore hari, yaitu sebelum dan sesudah zuhur atau sebelum dan sesudah waktu ashar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an disingkat TPA-TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih

²⁸Ismatu Ropi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grapindo Aksara, 2012), h.95-96.

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. Keempat, (Jakarta : PT Gramedia, 2008), h. 27.

³⁰Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 29.

tinggi. TPA setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³¹

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk sarana sebagai tempat belajar kegiatan keagamaan bagi anak-anak, yang mana anak-anak secara bertahap mulai diperkenalkan dan diberi bimbingan masalah nilai-nilai keagamaan. Melalui TPA anak-anak mulai dibina supaya dalam diri anak-anak tumbuh kesadaran beragama serta penghayatan keagamaan bagi anak-anak. Selain itu keberadaan TPA dapat menciptakan anak-anak sebagai seorang yang saleh dan salehah, yang akan menumbuhkan suatu generasi mudah yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas.

2.3.4 Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Pengertian umum bimbingan di bawah ini disimpulkan unsur-unsur pokok yang ada dalam usaha bimbingan (*Prayitno, dalam Buku Dewa Ketut Sukardi*) yaitu :

B = bantuan, I = individu, M = mandiri, B = bahan, I = interaksi,
N = nasihat, G = gagasan, A = alat dan asuhan, N = norma

Dengan memasukkan semua unsur di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok

³¹Jimmy Wales, Wikipedia, "Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an", http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_al-Qur%27qn, (29 Februari 2018).

(sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.³²

Tolbert mengemukakan bahwa bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.³³

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perubahan, pemikiran, pandangan, perasaan, dan lain-lain. Konseling dalam KBBI yaitu pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologi; pengarah. Sedangkan Islam yaitu agama yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.³⁴

Menurut Hallen dalam Samsul Munir Amin mengatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt. dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.³⁵

³²Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.3.

³³Fendi Hikmawati, *Bimbingan Konseling edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.1-2.

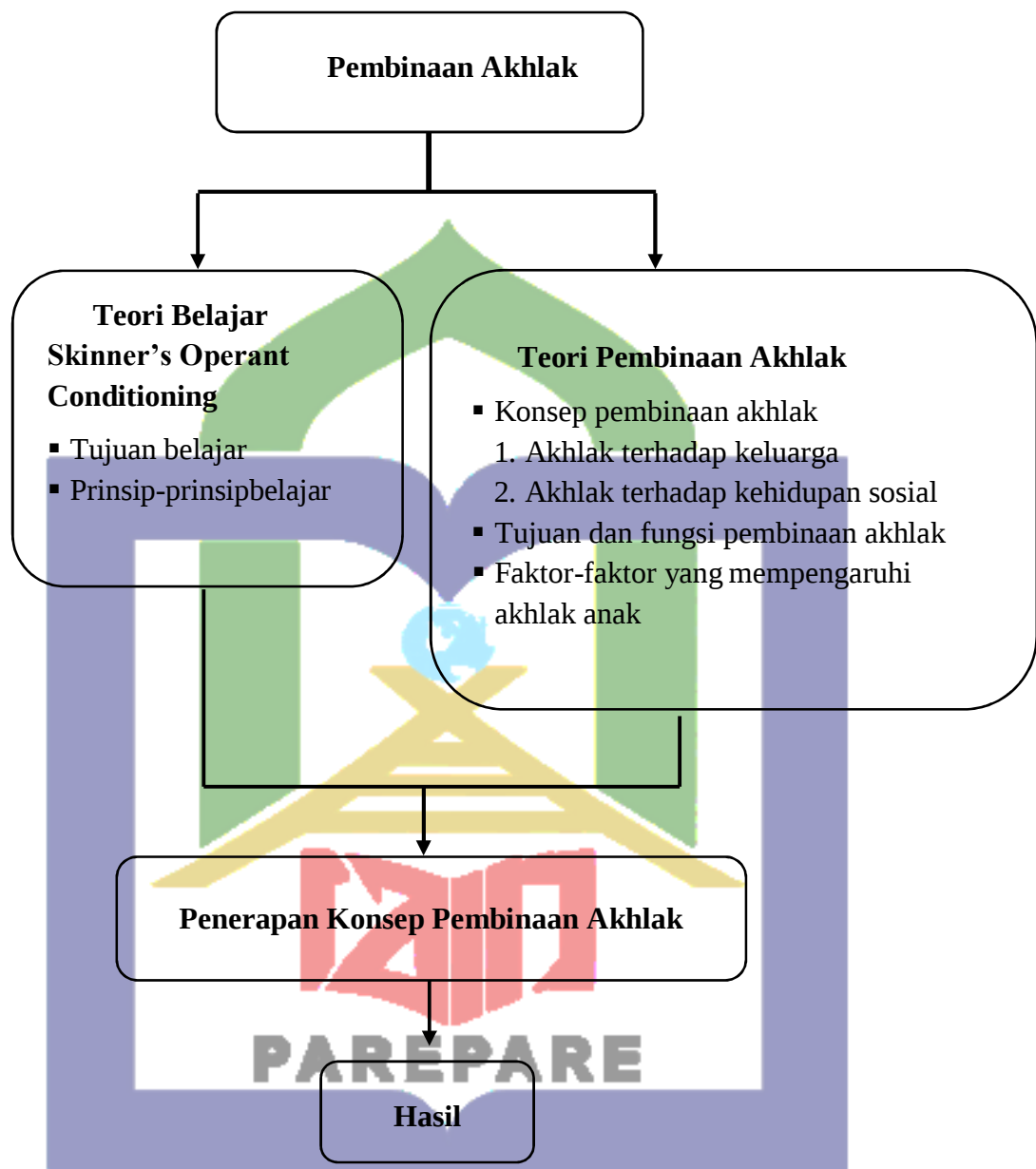
³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. Keempat, (Jakarta : PT Gramedia, 2008), h. 725,549.

³⁵Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset , 2010), h.23.

Keberadaan bimbingan dan konseling Islam dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan, karena dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap permasalahan anak secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak anak. Bimbingan konseling Islam juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap anak, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak anak. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia melainkan kearah hubungan manusia dengan Allah SWT.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi untuk membimbing peneliti tetap pada jalur penelitian. Kerangka pikir akan mengkaji konsep atau peta dalam memahami isi dalam karya ilmiah ini. Dalam penelitian ini akan berfokus pada bagaimana konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam pandangan bimbingan konseling Islam, Berikut bagan kerangka pikirnya:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat penulis jadikan kerangka pikir untuk dapat lebih mempermudah khalayak dalam memahami isi penelitian tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori

belajar *Skinner's Operant Conditioning* dan teori pembinaan akhlak ditujukan kepada anak-anak di TK-TPA Al-Manar di kelurahan Arateng kabupaten Sidrap, dari kedua teori tersebut kita bisa mengetahui bagaimana konsep pembinaan akhlak anak di TPA Al-Manar dan bagaimana penerapan konsep tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pembinaan akhlak anak dan penerapan dari konsep yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap.



BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai konsep pembinaan akhlak dan bagaimana penerapannya.

Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti telah melalui tahap pertama yaitu memilih masalah. Pada tahapan kedua akan disusun rancangan penelitian. Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyusunan rancangan penelitian, yang nantinya akan dilakukan.

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian maka jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat,

mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.¹

Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian dengan mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian penulis ada di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih ($\pm$) 2 bulan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada konsep pembinaan Akhlak yang digunakan di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kabupaten Sidrap dalam pandangan bimbingan konseling Islam serta bagaimana penerapannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.² Jenis dan sumber data

¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet: I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.19.

²Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 89.

dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dari responden melalui wawancara ataupun kuesioner untuk menunjang keakuratan data, dimana responden merupakan sampel intisari penelitian ini. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan anak-anak TPA Al-Manar Arateng yaitu data mengenai pembinaan akhlak.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain).³ Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*field research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, beberapa teknik tersebut antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, h. 87-88.

3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang dieliti, artinya sengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.⁴ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung kelapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan ikut serta dalam mengikuti proses kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah pengajar di TPA Al-Manar.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda biasanya pertanyaan pada wawancara disajikannya secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁵ Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

1. Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

⁴Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito, 1980), h. 849.

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV andi, 2004), h. 76.

- 3 Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).
- 4 Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶

Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁷

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian di analisa, yakni menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak

⁶Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.69

⁷Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹ Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut *Miles* dan *Huberman* ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan.¹⁰

Pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.194.

¹⁰Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129.

pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks Naratif : berbentuk catatan lapangan;
 2. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan.
- Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah

menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.¹¹

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.¹²

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, itu tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, penyimpangan, pengodean, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

¹¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101.

¹²Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum TK-TPA Al-Manar

4.1.1 Profil TK-TPA Al-Manar Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang



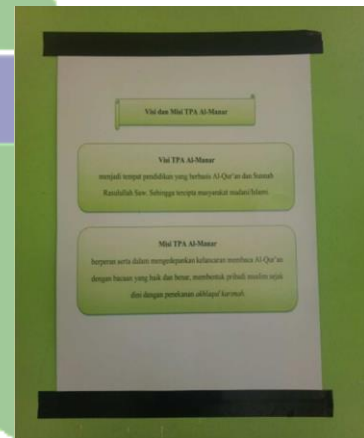
Gambar 4.1 Dokumentasi Gambaran Umum TPA Al-Manar.

TPA Al-Manar terletak di Desa kelurahan Arateng kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang, tempatnya dibagian samping masjid Al-Manar Arateng, jadi karena itu TPA ini diberi nama TPA Al-Manar karena tempatnya satu lokasi dengan masjid Al-Manar. TPA Al-Manar ini berdiri sejak tahun 2004, awalnya TPA ini hanya sekedar belajar ngaji untuk anak-anak yang dilaksanakan di rumah ustadzah Murni setiap sorenya, jadi ustadzah Murni ini yang pertama kalinya mengajar mengaji santri-santri TPA Al-Manar. Adapun peralatan yang digunakan pada waktu itu hanya menggunakan peralatan seadanya saja, dan kemudian ada seorang ustadz pengurus mesjid Al-Manar yang menyarankan tempat yang bisa dijadikan kelas untuk TPA agar anak-anak yang belajar mengaji bisa mendapatkan

kenyaman dalam belajar, Adapun jumlah santri yang belajar di TPA Al-Manar hingga saat ini yaitu sekitar 70 santri termasuk yang sudah tamat dan masih belajar dan adapun yang aktif itu sekitar 40 santri dan jumlah tenaga pengajar hanya 6 orang terdiri dari 2 uztadz dan 4 ustadzah, mereka mengajar ada yang sejak berdirinya TPA dan ada beberapa tahun setelah itu dan diketua oleh Andi Rauf, SP sebagai Kepala TPA Al-Manar. Adapun rata-rata usia santri yang belajar di TPA Al-Manar yaitu usia TK dan SD (Sekolah Dasar).

4.1.2 Visi Misi TPA Al-Manar

Visi TPA Al-Manar adalah menjadi tempat pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Sehingga tercipta masyarakat madani/Islami. Sedangkan Misi TPA Al-Manar adalah berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar, membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan *akhlaqul karimah*.



Gambar 4.2 Dokumentasi Visi & Misi TPA Al-Manar

4.1.3 Tujuan TPA Al-Manar

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) "Al-Manar" adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan-pendidikan dan pengajaran Agama Islam di TK dan Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.

2. Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah Swt.
3. Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
4. Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
5. Mengajarkan hafalan, terjemahan dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta doa-doa.
6. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*) pada anak.
7. Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.
8. Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya.

4.1.4 Hak dan kewajiban pendidik

1. Pendidik di TPA berkewajiban untuk membimbing anak dan menyiapkan lingkungan yang mendukung pengembangan semua potensi anak dan mengembangkan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak yang:
 - a. Sesuai dengan nilai agama dan budaya setempat
 - b. Berdisiplin mematuhi aturan yang berlaku
 - c. Bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan dan sarana bermain
 - d. Saling menghormati antar teman dan kepada orang yang lebih tua
 - e. Saling menyayangi teman, keluarga dan masyarakat
 - f. Mencintai dan memelihara lingkungan
2. Membuat laporan berkala tentang tumbuh kembang anak.

3. Pendidik berhak mendapat insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi setempat.

4.1.5 Jadwal mengajar TPA Al-Manar

No	Nama Guru	Hari	Ket
1	Muh. Syahrir Hamzah, S.Pd	Kamis, Selasa, Rabu	
2	Murni Kadir	Kamis, Selasa, Rabu	
3	Muhlis, S.Pd	Senin, Jumat, Sabtu	
4	Yasmin	Senin, Jumat, Sabtu	

Gambar 4.1 Tabel Jadwal Mengajar TPA AL-Manar

4.1.6 Jadwal kebersihan santri

Senin	Selasa	Rabu
Nizam	Alif	Fatin
Muh. Satir	Basri	Nasir
Ibrahim Khalik	Fatih	Akbar
Niken Anjani	Farima	Rian
Alfina	Nurul Aulia	Fadil
Adam	Nurul Magfirah	Abd. Rahim
Aura	Salsabila	
Kamis	Jumat	Sabtu
Zaenal	Hasniar	Suleha
Nadifa	Sarina	Khafifah
Raihana	Aulia Ramadani	Aditia
Ibrahim Syamsu	Hamdan	Raihan
Rasul	Marzuki	Zulfikar
Reza	Rezki	Aurel
		Putra

Gambar 4.2 Tabel Jadwal Kebersihan TPA AL-Manar



Gambar 4.3 Dokumentasi pelaksanaan kebersihan TPA Al-Manar.

4.1.7 Tata Tertib santri TPA Al-Manar

1. Memasuki ruang dengan tertib dan mengucapkan salam.
2. Menyusun sandal dengan rapi.
3. Tidak boleh berteriak-teriak dalam kelas.
4. Tidak boleh berkata jelek dan kotor.
5. Harus menjaga kebersihan.
6. Tidak boleh mengganggu, mengambil barang-barang milik teman.
7. Tidak boleh bertengkar dan berkelahi.
8. Mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak boleh rameh.
9. Tidak boleh bermain-main waktu pelajaran.
10. Mentaati dan mematuhi perintah Ustadz dan Ustadzah.
11. Tidak boleh berjalan-jalan waktu pelajaran
12. Harus mengerjakan PR dan tugas-tugas yang di berikan Ustadz dan Ustadzah.
13. Membawa sendiri alat tulis, buku pelajaran, Al-Qur'an, dan tidak boleh meminjam pencil, penghapus, dan buku milik teman.
14. Waktu sholat harus tertib dan rapi.
15. Tidak boleh memakai seragam sekolah.
16. Santri putra berpeci.
17. Santri putri memakai rok dan kerudung (bagi santriwati).



Gambar 4.4 Dokumentasi Tata Tertib Santri TPA Al-Manar.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TPA Al-Manar Arateng yang terkhusus tentang pembahasan “Konsep Pembinaan Akhlak di TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di kelurahan Arateng kecamatan Tallu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang” mendapat respon yang baik dari pihak pengurus TPA Al-Manar. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan dari hasil wawancara baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Konsep Pembinaan Akhlak di TPA Al-Manar Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang dalam pandangan Bimbingan Konseling Islam

Konsep pembinaan akhlak merupakan sebuah bentuk perbaikan terhadap pola perilaku yang direncanakan. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Tujuan pokok pembinaan akhlak ini tidak lain dari membentuk perilaku atau kebiasaan buruk anak menjadi perilaku yang baik atau bisa dikatakan akhlak yang mulia dalam pandangan bimbingan konseling Islam.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam dalam pembinaan

akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji.

Tugas seorang pembimbing atau konselor di antaranya adalah membantu mengubah tingkah laku klien atau yang dibimbing menuju kondisi yang *adequate*. Untuk itu, diperlukan metode pengubah tingkah laku atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar pengubah tingkah laku sebagai konseling alternative merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan. Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu bimbingannya dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif.

Dalam pandangan bimbingan konseling individu dibantu untuk menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya. Di TPA Al-Manar anak-anak dibantu untuk keluar dari masalah yang ada pada diri mereka yaitu mengenai akhlak, anak-anak atau para santri di TPA Al-Manar diberikan pembinaan akhlak agar mereka yang sebelumnya memiliki akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik dan yang sudah lumayan baik tinggal dikembangkan dan dibiasakan untuk menjadi lebih baik. Adapun strategi TPA Al-Manar yaitu mengembangkan dan menanamkan pembinaan akhlak yang baik pada setiap anak dengan konsep pembinaan akhlak.

Sebelum mengetahui bagaimana penerapan konsep pembinaan akhlak, maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan tentang konsep pembinaan yang akan diterapkan untuk membentuk akhlak anak berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadzah Murni Kadir salah satu pengurus sekaligus pengajar TPA Al-Manar sebagai berikut:

“Adapun konsep pembinaan akhlak yang biasa diterapkan di TPA ini yaitu tentunya tidak lepas dari kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya membaca dan menulis Al-Qur'an, mengetahui bacaan-bacaan dan gerakan sholat, hafalan surah pendek, adab dan doa sehari-hari serta perilaku-perilaku akhlak yang baik. Maka dari itu, adapun konsep pembinaan akhlak TPA yaitu:

1. Konsep pembinaan akhlak memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

Konsep pembinaan tersebut jika dikaitkan dengan akhlak itu sangat berkaitan karena dalam Islam salah satu kriteria umat Islam yang memiliki akhlak yang baik itu yang mampu membaca dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Konsep pembinaan akhlak memahami bacaan-bacaan sholat dan mengetahui gerakan-gerakan sholat beserta niat-niat sholat.

Sholat adalah kewajiban utama setelah kalimat syahadat dan sholat adalah sebuah ibadah, dari semua ibadah adalah membentuk akhlak, maka dari itu anak-anak di TPA Al-Manar dibimbing dalam setiap gerakan-gerakan sholat, niat, dzikir serta bacaan-bacaan yang terdapat dalam tata cara sholat.

3. Konsep pembinaan akhlak mengetahui dan menghafal surah-surah pendek, adab dan doa sehari-hari.



Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara Murni Kadir selaku pembina TPA Al-Manar.

Dalam konsep pembinaan tersebut anak-anak TPA Al-Manar dibimbing untuk menghafal surah-surah pendek, adab dan doa sehari-hari agar mereka bisa menerapkan setiap saat.

Dalam konsep pembinaan akhlak di atas ada beberapa materi penunjang pembelajaran pembinaan akhlak berdasarkan hasil wawancara dari ustadzah Murni :

“Materi penunjang pembelajaran pembinaan akhlak di TPA ini yaitu hafalan adab dan doa sehari-hari, materi fiqhi, dan membiasakan atau membudayakan tertib karena budaya tertib itu juga sangat penting bagi mereka terkhusus untuk membantu memperbaiki akhlak mereka”.¹

Penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya konsep pembinaan akhlak yang telah ditetapkan dapat memudahkan pembimbing dalam melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak TPA. Adapun materi penunjang pembelajaran dalam pembinaan akhlak yang telah dibahas di atas berdasarkan hasil wawancara yaitu mengenai hafalan doa sehari-hari, menurut penulis dengan adanya tugas hafalan doa sehari-hari itu bisa membantu si anak agar lebih mudah mengingat doa-doa tersebut hingga besar nanti, terutama jika hafalan tersebut sering diulang-ulang setiap hari sebelum atau sesudah proses pembelajaran, begitupun dengan pembiasaan budaya tertib, lama kelamaan jika sering dibiasakan akan menjadi terbiasa dan mudah untuk dilakukan.

4. Konsep pembinaan akhlak mengetahui dan memahami perilaku akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Di sini anak-anak TPA harus mampu membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan sesuai ajaran Islam.

Adapun saran dari penulis mengenai konsep pembinaan akhlak selain diatas yang perlu diperhatikan terhadap anak-anak TPA yaitu mengenai

¹Murni Kadir, Selaku Pembina TPA Al-Manar, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018.

materi pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap keluarga dan akhlak dalam berperilaku sosial:

a. Akhlak dalam keluarga

Anak TPA perlu mendapat materi mengenai akhlak yang baik terhadap keluarga selain materi mempelajari Al-Qur'an, sholat dan lain-lain agar mereka bisa hidup rukun dalam keluarga. Yang perlu diajarkan disini akhlak yang baik terhadap keluarga yang paling utama yaitu kepada kedua orang tua, dengan menghormati dan menyayangi mereka dengan berlaku sopan santun dan berbakti kepada keduanya dalam keadaan hidup dan dalam keadaan sudah meninggal dunia. Kemudian berakhlak baik kepada saudara yaitu dengan berlaku baik, saling melindungi, saling menasehati, saling memaafkan, memiliki kasih sayang dan memiliki rasa peduli terhadap saudara baik kakak maupun adik serta sepupu dan kerabat-kerabat.

b. Akhlak dalam berperilaku sosial

Selain pembinaan akhlak terhadap keluarga anak-anak TPA juga perlu diberikan pembinaan akhlak terhadap perilaku sosial karena merupakan sarana untuk bergaul dengan orang lain dan dengan memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku sosial mereka bisa dengan mudah menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya mengajarkan dalam melakukan pekerjaan dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Adapun akhlak yang baik dalam berperilaku sosial terkhusus anak-anak yaitu *Pertama* dalam hal pertemanan yaitu saling menghargai sesama teman, saling membantu, menasehati, saling mendukung dalam hal kebaikan dan menghindari perdebatan yang

ñtfcu Šî ;!î \$ p %/100 1. xöZ Bp %*
m “]C&\$ yãf ÔËãB

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha penyantun (Q.S Al-Baqarah: 263).²

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain, umat Islam diperintahkan untuk bertutur kata yang baik, sehingga akan meninggalkan kesan yang baik. Dalam bermasyarakat jika ada orang yang bersalah kepada kita maka kita diperintahkan memberi maaf kepadanya.³

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 44.

³Jufri derwa otubun Coretanzone, "*Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Akhlak (Perilaku) Manusia*, (13 Mei 2018).

pembinaan akhlak yang sesuai untuk usia anak-anak yang ada di TPA Al-Manar yang telah dikonsepsi dari Pembina yang mengajar di TPA tersebut dan mengenai pandangan bimbingan konseling Islam yaitu anak yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar dan memahami ilmu agama itu perlu mendapat perhatian atau bimbingan khusus dan yang sudah lumayan bagus hanya perlu dikembangkan dan dibiasakan akhlak baiknya.

Adapun waktu pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan uztadzah Murni selaku Pembina TPA Al-Manar mengenai waktu pelaksanaan pembinaan akhlak di TPA Al-Manar:

“Waktu pelaksanaannya setelah sholat Ashar dan barang siapa yang terlambat akan diberikan sanksi berupa hukuman denda dan membersihkan kelas setelah usai pelajaran. Adapun pelajaran atau materi pertama yaitu membaca Al-Qur'an, setelah itu menulis bacaan Al-Qur'an, kemudian materi latihan praktek sholat & wudhu beserta doa-doanya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi-materi mengenai pembinaan akhlak, lalu memperlancar hafalan-hafalan bacaan sholat, surah pendek, adab dan doa sehari-hari dan sebelum pulang kita adakan evaluasi agar materi yang telah dipelajari di ingat kembali”.⁴



Gambar 4.6 Dokumentasi proses belajar mengajar TPA Al-Manar.

⁴Murni Kadir, Wawancara pada tanggal 29 Agustus 2018.

Jadwal Pembelajaran TPA Al-Manar

Hari	Jam	Pembelajaran
Senin sampai Sabtu	15:30	Bacaan Iqro' Tadarus Al-Qur'an Meulisan Al-Qur'an
	16:10	Latihan praktek shalat/wudhu
	16:30	Aqidah dan materi pembinaan akhlak
	17:00	Hafalan bacaan shalat Hafalan surah pendek Doa dan Adab harian
	17:20	Evaluasi

Gambar 4.3 Tabel Jadwal Pembelajaran TPA AL-Manar.

Adapun pengklasifikasian santri TPA ada 3 kelompok yaitu “kelompok yang pertama yang masih pembaca pemula iqro 1, kemudian kelompok pembaca menengah yang sudah iqro, dan kelompok yang ketiga yaitu kelompok yang sudah Al-Qur'an besar. Mereka semua tetap digabungkan dalam satu ruangan namun yang membedakan hanya tempat duduk mereka yang berdasarkan tingkat bacaan yang sementara sedang mereka pelajari dan mereka dibimbing satu persatu mengaji oleh kami yang kadang berempat mengajar dan kadang hanya bertiga bahkan biasa berdua saja”.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan pembagian kelompok berdasarkan tingkat bacaan mereka masing-masing itu bisa memudahkan pembimbing dalam

melakukan bimbingan dan pembelajaran bagi anak-anak TPA agar tidak tercampur aduk dan rusuh saat pembelajaran sedang berlangsung. Jika dikaitkan dengan bimbingan konseling Islam, sebenarnya bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada setiap individu secara sistematis agar dapat mengembangkan potensi diri dan dapat menyelesaikan masalah baik dalam pemahaman dalam belajar maupun masalah sikap dan perilaku. Bimbingan bukan sebuah proses bantuan yang melihat kejadian-kejadian di masa lampau, tetapi lebih pada upaya membangun keberlangsungan masa depan yang baik. Bimbingan mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan pengarahan pada individu terutama pada anak-anak TPA. Seorang pembina akhlak harus melakukan hubungan yang baik dengan santri-santri karena itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pembinaan akhlaknya.

Konseling adalah panduan tentang pengembangan pribadi holistik dalam upaya membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat, budaya dan norma agama, dalam proses bimbingan konseling Islam, tentu saja mengarah ke peningkatan iman, ibadah dan cara hidup dalam ridho Allah. Dalam bimbingan konseling memiliki makna penting untuk mengembangkan kepribadian manusia termasuk akhlak yang baik. Konseling Islam diarahkan pada terwujudnya kehidupan yang sehat, dengan jiwa yang sehat akan mengembangkan karakter individu sendiri, karena kondisi sehat jiwa terletak pada pikiran yang terpimpin dan diterangi oleh cahaya ilahi, kehidupan seseorang bisa berkembang apabila dibimbing dengan cara kehidupannya dipenuhi dengan ketaqwaan, sehingga akan berkembang menjadi orang yang berakhlak. Untuk membina akhlak seorang anak, pribadi yang

dimiliki perlu beberapa metode pembiasaan, metode Qur'An dan cerita Nabi, serta metode teladan lainnya.

Keberadaan bimbingan dan konseling Islam dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan. Dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi terhadap permasalahan anak secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak anak. Bimbingan konseling Islam juga harus mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam melakukan pelayanan terhadap anak, sebagai bekal utama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses perbaikan akhlak anak. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia melainkan kearah hubungan manusia dengan Allah SWT.

4.2.2 Penerapan konsep pembinaan akhlak di TPA Al-Manar Kelurahan Arateng Kabupaten Sidrap dalam pandangan Bimbingan Konseling Islam

Setelah adanya konsep pembinaan akhlak tentu hal yang harus kita lakukan selanjutnya yaitu menerapkan konsep tersebut, di dalam menerapkan sebuah konsep tentunya kita harus menggunakan beberapa cara-cara penerapan agar terlaksana dengan baik konsep yang telah dirancang. Penerapan konsep pembinaan akhlak pada anak TPA merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan setelah adanya konsep.

Suatu konsep pembinaan bisa dikatakan efektif dan berhasil apabila cara-cara atau penerapannya dilakukan dengan cara yang baik dan mudah serta mampu mengubah hal yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Penerapan disini berarti

proses, cara, pemanfaatan; perihal mempraktikkan. Sebelum mengetahui bagaimana penerapan pembinaan akhlak yang dilakukan, terlebih dahulu kita ketahui pembinaan akhlak semacam apa yang di ajarkan di TPA Al-Manar, berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadz Syahril:

“Pembinaan akhlak yang diajarkan di TPA ini berupa materi-materi tentang pengembangan akhlak, doa-doa, sikap saling menghormati, mengajarkan mengenai sopan santun dan pembiasaan yang baik”.⁵

Ada beberapa hal-hal yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah pengajar dalam menerapkan konsep pembinaan akhlak pada anak-anak TPA Al-Manar berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustadz Syahril:

Dalam penerapannya, pembinaan akhlak memiliki beberapa metode. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

“Adapun metode-metode yang digunakan dalam melakukan penerapan dalam pembinaan akhlak ini antara lain:

1. Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode komunikasi langsung

Metode dimana pembina melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibinanya yaitu santri-santri yang ada di TPA. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

- a. Metode individual yaitu pembina dalam hal ini berkomunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibina, hal ini dilakukan dengan



Gambar 4.7 Dokumentasi Wawancara Ustadz Syahril selaku pembina TPA Al-Manar.

⁵Syahril, Selaku Pembina TPA Al-Manar, Wawancara pada tanggal 5 September 2018.

mempergunakan teknik percakapan pribadi dengan santri-santri TPA terutama yang perlu mendapat bimbingan khusus yang mengalami kesulitan dalam konsep memahami suatu materi seperti membaca dan menulis Al-Qur'an, bacaan sholat, surah-surah pendek, doa sehari-hari dan materi akhlak lainnya.

- b. Metode kelompok yaitu pembina disini menerapkan dengan melakukan komunikasi langsung dengan santri dalam kelompok. Hal ini dapat dijadikan dengan menggunakan beberapa teknik seperti diskusi kelompok tentang materi akhlak dan terkadang juga dengan ceramah, penerapan ini diterapkan pada konsep pembinaan akhlak dalam pemberian materi akhlak.

2. Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode interaksi (Praktek)

Interaksi yaitu dengan menggunakan beberapa sarana peribadatan dan lainnya secara stimulus untuk diarahkan pada pembinaan akhlak dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan berlangsung secara kontinyu. Adapun praktek atau kegiatan yang sering dilakukan yaitu lomba keagamaan seperti hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, lomba adzan, tadarus dan tilawah, ceramah dan praktek sholat serta memberikan contoh yang baik dan benar sesuai pada konsep pembinaan akhlak *kedua, ketiga dan keempat* di atas.

3. Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode melalui keteladanan dan nasehat dengan memberikan materi-materi mengenai akhlak yang baik seperti pada konsep *keempat* pembinaan akhlak di atas. Karena

akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran saja, tetapi juga dengan instruksi dan larangan. Maksudnya disini saat diberikan materi mengenai akhlak, juga disertai dengan contoh yang bisa dengan mudah dipahami oleh santri-santri TPA dan juga memberikan nasehat-nasehat yang menguatkan mereka untuk melakukan hal-hal baik tersebut dan menjauhi hal-hal yang buruk hal ini terkait konsep pembinaan mengenai materi akhlak.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan metode-metode tersebut yang digunakan dalam penerapan konsep pembinaan akhlak pada anak-anak TPA itu merupakan cara yang efektif dalam proses pembinaan akhlak mereka, karena metode tersebut sangat cocok digunakan dalam pembinaan akhlak terkait konsep pembinaan akhlak TPA Al-Manar. Adapun masukan dari peneliti mengenai penerapan pembinaan akhlak yaitu sebaiknya lebih diutamakan metode pembiasaan berperilaku yang sopan dan pemberian contoh dan tauladan yang baik karena akan berdampak positif bagi anak yang dibina, karena setiap tindakan dan tingkah laku guru akan dicontoh oleh sipelajar atau yang dibina. Selain ini juga dengan menggunakan metode bercerita atau berkisah agar anak lebih tertarik memperhatikan, seperti halnya Guru menceritakan kisah-kisah Islami agar mereka dapat mengambil contoh dalam berperilaku sehari-hari.

Adapun respon anak-anak terhadap proses pembinaan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Syahril yaitu:

“Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di TPA ini respon anak-anak dalam mengikuti setiap pembelajaran dan pembinaan serta kegiatan yang diberikan yaitu mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pembinaan terutama dalam kegiatan-kegiatan perlombaan keagamaan yaitu lomba adzan, ceramah, hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari. hal itu merupakan faktor pendukung berjalannya pembinaan akhlak mereka ”.

“Adapun kendala-kendala dalam membina akhlak santri-santri disini yaitu kurangnya dukungan dari beberapa orang tua mereka dalam mengikuti kegiatan, kemudian dulunya banyak santri yang kurang disiplin mengenai kehadiran, banyak dari mereka yang sering terlambat dan bahkan ada beberapa dari mereka yang malas hadir, namun setelah kita sering memberikan pembinaan akhlak jumlah santri yang kurang disiplin waktu dan kehadiran sudah berkurang dan kami juga mempertegas dalam memberikan sanksi atau hukuman bagi yang terlambat hadir dan yang tidak hadir”.⁶

[illegible]

⁶Syahril, Selaku Pembina TPA Al-Manar, Wawancara pada tanggal 5 September 2018.

Terjemahnya:

*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*⁷

Setelah selesai semua materi-materi pembelajaran hal yang terakhir dilakukan sebelum pulang yaitu evaluasi, hal ini dilakukan agar santri-santri tidak mudah lupa dengan pembelajaran yang baru saja diajarkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ustadzah Yasmin:

“Sistem evaluasi terhadap pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ini yaitu evaluasi secara lisan seperti semacam perlombaan untuk menjawab soal-soal yang kami berikan, yaitu siapa yang bisa jawab dengan cepat bisa pulang duluan, dan semua santri mendapat giliran tanpa terkecuali”.⁸



Gambar 4.8 Dokumentasi Wawancara Yasmin selaku pembina TPA Al-Manar.

Adapun perbandingan menurut penulis

mengenai anak yang tidak belajar di TPA dengan anak yang belajar di TPA yaitu anak yang belajar di TPA tentunya sedikit lebih unggul dalam sikap dan perilakunya dalam melakukan suatu hal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah belajar di TPA dan tidak pernah mendapat pembinaan akhlak, hal itu dikarenakan anak yang belajar di TPA mendapat bimbingan dan pembinaan akhlak yang baik dari seorang pembina yang khusus dalam bidang tersebut dan mereka lebih mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun hal itu bukan berarti anak yang belajar di TPA itu memiliki akhlak yang baik dan kemampuan yang lebih karena anak yang tidak belajar di TPA itu ada

⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.106.

⁸Yasmin, Selaku Pembina TPA Al-Manar, Wawancara pada tanggal 8 Oktober 2018.

juga beberapa dari mereka yang memiliki akhlak yang baik dan mahir dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan didikan dari orangtuanya, jadi tidak selamanya yang tidak belajar di TPA itu tidak mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an hanya saja jika dibandingkan dengan anak yang belajar di TPA itu sedikit lebih unggul karena mereka dibimbing banyak hal mengenai Al-Qur'an dan pembinaan akhlak oleh seorang Pembina.

Adapun percobaan yang telah penulis lakukan untuk menguji akhlak santri-santri TPA Al-Manar, penulis bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA yaitu dengan mencoba meletakkan polpen yang masih baru dan uang sejumlah 5000 di sebuah meja kosong yang berada di dekat mereka dan mencoba mengamati diam-diam dari jauh apakah ada yang diam-diam ingin mengambil polpen tersebut atau sebaliknya, dan setelah beberapa menit kemudian, ternyata tidak ada yang berniat mengambilnya sama sekali walaupun ada banyak dari mereka yang sering lewat dan melihat polpen dan uang tersebut dan bahkan ada salah satu dari mereka yang mencoba memberitahukan kepada kita semua "siapa polpen sama uang ini? kenapa disimpan disini jangan sampai diambil nanti sama orang, periksa semua dulu punyamu", hal itu menandakan bahwa ia memiliki sifat yang suka menolong. Setelah percobaan itu, beberapa hari kemudian penulis bekerja sama dengan ustadz dan ustadzah untuk mencoba lagi mengetes mereka dengan meletakkan *handphone* di meja yang kosong dan pura-pura tidak memperhatikannya dan setelah beberapa menit kemudian ternyata tidak ada juga yang berniat mengambil atau mencuri *handphone* tersebut.

Dari hasil percobaan tersebut dapat disimpulkan bahwa santri-santri yang ada di TPA Al-Manar ternyata memiliki akhlak yang baik, meskipun kesempatan untuk

berbuat jahat ada di depan mereka. Dan dari hasil wawancara penulis dengan semua ustadz dan ustadzah Pembina TPA Al-Manar, menurut pernyataan mereka dan dari hasil pengamatan penulis selama kurang lebih ($\pm$) 2 bulan adapun perkembangan akhlak mereka dari sebelum diberikan pembinaan akhlak hingga mendapat materi-materi pembinaan akhlak, perubahan akhlak mereka berubah lebih baik hingga 85% dari sebelumnya, hal itu menandakan konsep pembinaan akhlak dan penerapan yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak yang mereka dapatkan selama berada di TPA Al-Manar itu tidak sia-sia dan bisa dikatakan berhasil mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis, maka peneliti mendapatkan hasil konsep pembinaan akhlak dan penerapan konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam pandangan bimbingan konseling Islam di kelurahan Arateng kecamatan Tellu Limpoe kabupaen sidrap, yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan dalam poin-poin berikut ini.

- 5.1.1 Konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar yaitu: (1) Mampu menulis dan memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; (2) Memahami bacaan-bacaan sholat dan mengetahui gerakan-gerakan sholat; (3) Menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari; (4) Memahami perilaku akhlak yang baik dan buruk. Adapun saran dari penulis mengenai konsep pembinaan akhlak selain diatas yang perlu diperhatikan terhadap anak-anak TPA yaitu mengenai materi pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap keluarga dan akhlak dalam berperilaku sosial terkait konsep pembinaan keempat. Dalam pandangan bimbingan konseling Islam yaitu anak yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar itu perlu mendapat bimbingan khusus dan yang mudah tinggal diasah dan perkuat kemampuannya.

5.1.2 Penerapan konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar kelurahan Arateng kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidrap menggunakan beberapa metode:

1. Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode komunikasi langsung yang didalamnya terdapat metode individual mengenai konsep pembinaan dalam memahami bacaan Al-Qur'an, tata cara sholat dan bacaanya serta hafalan doa-doa dan surah-surah pendek dan metode kelompok dalam konsep pembinaan mengenai bacaan Al-Qur'an dan materi akhlak;
2. Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode interaksi (Praktek); Interaksi yaitu dengan menggunakan beberapa sarana peribadatan dan lainnya secara stimulus untuk diarahkan pada pembinaan akhlak dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan berlangsung secara kontinyu. Adapun praktek atau kegiatan yang sering dilakukan yaitu lomba keagamaan seperti hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, lomba adzan, tadarus dan tilawah, ceramah dan praktek sholat serta memberikan contoh yang baik dan benar.
3. Penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode melalui keteladanan dan nasehat dengan memberikan materi-materi mengenai akhlak yang baik. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran saja, tetapi juga dengan instruksi dan larangan terkait konsep pembinaan mengenai materi akhlak.

Kesimpulan dari penerapan konsep pembinaan akhlak dengan menggunakan metode-metode tersebut yang digunakan dalam penerapan konsep pembinaan akhlak pada anak-anak TPA itu merupakan cara yang efektif dalam proses

pembinaan akhlak mereka, karena metode tersebut sangat cocok digunakan dalam pembinaan akhlak anak TPA terkait konsep pembinaan akhlak TPA Al-Manar.

Dalam pandangan bimbingan konseling Islam mengenai pembinaan akhlak anak TPA yaitu anak yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar dan memahami ilmu agama itu perlu mendapat perhatian atau bimbingan khusus dan yang sudah lumayan bagus hanya perlu dikembangkan dan dibiasakan akhlak baiknya. Adapun strategi TPA Al-Manar yaitu mengembangkan dan menanamkan pembinaan akhlak yang baik pada setiap anak dengan konsep pembinaan akhlak.

5.2 Saran

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah dibuat penulis, maka pada bagian ini pula peneliti memberikan saran dan mudah-mudahan bermanfaat sebagai berikut:

- 5.2.1 Hendaknya tenaga pengajar lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai akhlak.
- 5.2.2 Sebaiknya materi pembinaan akhlak lebih ditingkatkan agar pemahaman anak TPA mengenai akhlak lebih meluas.
- 5.2.3 Adanya beberapa uraian mengenai pembinaan akhlak yang diuraikan dalam penelitian ini, sehingga buat para pengajar TPA Al-Manar diharapkan menggunakan pola yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga tercipta perkembangan akhlak yang baik bagi para santri TPA.
- 5.2.4 Kepada teman-teman mahasiswa khususnya mahasiswa dan mahasiswi IAIN Parepare serta para pembaca, penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu teman-teman atau para pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2010. dalam *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ali, Atabik, 1998, *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Qurtubi. 1913 M. *Tafsir Al-Qurtubi*, Juz VIII, Qairo: Dar al-Syaibi.
- Bakar Barja, Abu. 2004. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*, Cet Ke-1, Jakarta: Studia Press
- Bunging, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Derwa Jufri. 13 Mei 2018. *tubun coretanzone, tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Akhlak (Perilaku) Manusia*.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan Cet.6*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. Keempat, Jakarta : PT Gramedia.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Hikmawati, Fendi. 2011. *Bimbingan Konseling edisi revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Ilahi, Afdhal. 14 Maret 2018. *Teori Belajar Operant Conditioning Skinner*, Trik Seo Blog, http://triksseoblog.blogspot.co.id/2015/05/teori-belajar-operant-conditioning_24.html?m1.

- Jun, Sumberpengertian.com. 14 Februari 2018. *Pengertian Konsep Umum*, [www.sumberpengertian.com][<http://www.sumberpengertian.com/pengertian-konsep-secara-umum-dan-menurut-para-ahli>].
- Kadir, Murni. 2018. "Mahasiswa Penyusun Skripsi". *Wawancara oleh penulis di TPA Al-Manar Arateng*. 29 Agustus .
- Ketut, Dewa sukardi. 1995. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kholid & Syamhudi. 19 Maret 2018. Artikel muslimah.Or.id, Tazkiyatun Nufus Dakwah Para Rasul, <http://muslimah.or.id/4325-tazkiyatun-nufus-dakwah-para-rasul.html>.
- Lubis, Ibrahim. 21 Maret 2018. Aneka Makalah–All Rights Reseaved, *Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Anak*, <http://www.anekamakalah.com/2012/12/peran-guru-dalam-membentuk-akhlak-anak.html?m=1>.
- Mu'awanah, Elfi. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, Asep. 15 Mei 2018. *Pengertian dan Definisi Akhlak*, <http://asnwimulyadi.blogspot.com/2013/08/pengertian-dan-definisi-akhlak.html?m=1>.
- Mulyati. 2005. *Skripsi Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kec. Purworejo-klampok Kab.Banjarnegara dalam Pembinaan Akhlak Anak*, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan fakultas Ilmu Sosial Univesitas Semarang.
- Nasaruddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak Cet. I*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nestiti, Roif. 2003. *Skripsi Upaya Pembinaan akhlak Di TPA Darul 'Ulum Sidabowo Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam negeri (STAIN) Purwokerto.
- Persada, G. 10 Maret 2018. *Landasan Teori Konsep Pembinaan*, <http://connectivitycheck.gstatic.com/generate> 204, repository.uin.suska.ac.id.
- Rahmi. 2015. *Skripsi Peran Remaja Masjid Nurul Ijtihad dalam Pembinaan Akhlak Santri TK-TPA Nurul Ijtihad di Jalan Mannuruki II Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Ropi, Ismatu. 2012. Faud Jabali, Oman Fathurahman Din Wahid, Didin Syafruddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah* Cet: I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi. 2012. *Akhlak Tasawuf*, Cet: I, Jakarta: Kalam Mulia.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet. XIX; Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Syarif, Muhammad Ash-Shawwaf. 2003. *ABG Islam “Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak & Remaja”*, Bandung:Pustaka Hidayah.
- Syahril. 2018. “Mahasiswa Penyusun Skripsi”. Wawancara oleh penulis di TPA Al-Manar Arateng. 5 September.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, 1980, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Wales, Jimmy, Wikipedia. 29 Februari 2018. *Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an*, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27qn.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*, CV andi, Yogyakarta.
- Yasmin. 2018. “Mahasiswa Penyusun Skripsi”. Wawancara oleh penulis di TPA Al-Manar Arateng, 8 Oktober.
- Yunus, Muhmud. 1973. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan penafsiran Al-Qur'an.
- Zainuddin. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN



Nomor : B 1300 /In.39/PP.00.9/08/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SYAMSIAH
Tempat/Tgl. Lahir : WANIO TIMORANG, 31 Desember 1996
NIM : 14.3200.003
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : WANIO TIMORANG, KEC. PANCA LAUTANG, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DI TK-TPA AL-MANAR DALAM PANDANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI KELURAHAN ARATENG KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Agustus** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 Agustus 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

REKOMENDASI

No.800/600 / KesbangPol/2018

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare , Nomor.B1123/In.39/PP.00.9/07/2018.,Tanggal 3 Agustus 2018, perihal Permohonan Rekomendasi.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **SYAMSIAH**
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Wanio Timoreng
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA AL-MANAR Dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang "
2. Tempat : TK-TPA AL-MANAR
3. Lama Penelitian : ± 2 (Dua) Bulan
4. Bidang Penelitian : Dakwah / Komunikasi
5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 27 Agustus 2018

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,
Kabid. Hub. Antar Lembaga,



FAHRUDDIN LAMBOGO, SE, MM

Pangkat : Pembina Tk I

Nip : 19630528 199203 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
3. Ka. TK-TPA AL-MANAR
4. Ketua IAIN di Pare-pare
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 729/IP/DPMPTSP/8/2018

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **SYAMSIAH** Tanggal **28-08-2018**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Nomor **800/600/KesbangPol/2018** Tanggal **27-08-2018**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : SYAMSIAH

ALAMAT : DSN LABEMPA, DESA WANIO TIMORENG, KEC. PANCA LAUTANG

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
UNIVERSITAS

**JUDUL PENELITIAN : " KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DI TK-TPA AL-MANAR
DALAM PANDANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI
KELURAHAN ARATENG KECAMATAN TELLU LIMPOE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

LOKASI PENELITIAN : TK-TPA AL-MANAR

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 28 Agustus 2018 s.d 28 Oktober 2018

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 28-08-2018

An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG

PI. KEPALA DINAS,

H. NURBAMAN, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19580202 198702 1 005

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA TK-TPA AL-MANAR
- KETUA IAIN PAREPARE
- PERTINGGAL

TK TPA AL-MANAR ARATENG
PENGURUS TPA AL-MANAR KELURAHAN ARATENG

“AL-MANAR”

Jln. Masjid Kelurahan Arateng Telp. (0421)

AMPARITA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/PAN-MN//XII/2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI RAUF, SP**
Jabatan : Kepala TPA Al-Manar Arateng
Alamat : Arateng
Menerangkan Bahwa :
Nama : **SYAMSIAH**
Nim : 14.3200.003
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar adalah mahasiswa yang telah melakukan Penelitian di TPA Al-Manar Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang untuk mendukung penyelesaian Skripsi yang berjudul “Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Penelitian dilakukan selama 2 bulan (terhitung 28 Agustus sampai 28 Oktober 2018).

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Arateng, 03 Desember 2018

Kepala TPA Al-Manar



Angket untuk santri TPA

No	Daftar Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Bagaimana menurut adik-adik tentang cara ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA Al-Manar ?			
2	Bagaimana menurut adik-adik pembinaan akhlak yang biasa diajarkan ?			
3	Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang sering dilakukan ?			
4	Bagaimana Penerapan pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ini ?			
5	Bagaimana pemahaman adik-adik mengenai pembinaan akhlak yang diajarkan?			
6	Bagaimana perubahan akhlak adik-adik selama adanya pembinaan akhlak yang sering diajarkan ?			
7	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan di TPA ini ?			
8	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam pembinaan akhlak di TPA ini ?			
9	Bagaimana proses pembinaan akhlak yang sering dilakukan ?			
10	Bagaimana perlakuan teman-teman saat berbincang-bincang bersama-sama dalam kegiatan pembinaan akhlak ?			
11	Bagaimana respon orang tua adik-adik terhadap pembinaan akhlak yang di ajarkan di TPA Al-Manar ?			
12	Bagaimana waktu pelaksanaan pembinaan akhlak yang biasa di lakukan ?			

PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul penelitian : Konsep pembinaan akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam pandangan Bimbingan Konseling Islam di kelurahan Arateng kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Sidenreng Rappang.

Lokasi : TP Al-Manar Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap.

Wawancara untuk pengajar TPA

1. Sejak kapan ustadz/ustadzah mengajar di TPA Al-Manar ?
2. Kapan waktu pelaksanaan pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ?
3. Apa saja konsep pembinaan akhlak yang ada di TPA Al-Manar ?
4. Usia berapa saja jumlah yang berada di TPA Al-Manar ?
5. Berapa banyak jumlah anak yang berada di TPA Al-Manar ?
6. Apakah materi penunjang pembelajaran pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ?
7. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ?
8. Bagaimana penerapan pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ?
9. Pembinaan akhlak semacam apa yang di ajarkan di TPA Al-Manar ?
10. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak anak di TPA Al-Manar ?
11. Bagaimana respon anak-anak dalam kegiatan yang diberikan di TPA ini ?
12. Apa saja kendala-kendala saat melakukan pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ?
13. Bagaimana sistem evaluasi terhadap pembinaan akhlak di TPA Al-Manar ?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Pengajar TPA / 4

Nama : Yacmin Jail

Alamat : Aroteng

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : PENGAJAR TPA / 5

Nama : MURNI KADIR

Alamat : ARATENG

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : ~~SYAHRIL~~ PENGAJAR TPA
Nama : SYAHRIL
Alamat : ARATENG KEC. TELLU LIMPOE

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah
Nim : 14.3200.003
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 September 2018


SYAHRIL

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Santri TPA Al-Manar /I

Nama : NIZAM

Alamat : Arabang

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Santri TPA Al-Manar / 2

Nama : BASRI

Alamat : Arateng

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : SANTRI TPA AL-MANAR / 3
Nama : PERIMA
Alamat : ARATENG

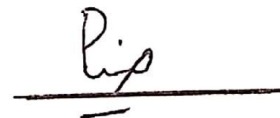
Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah
Nim : 14.3200.003
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Santri TPA AL-Manar / g

Nama : SATIR

Alamat : Arateng

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Santri TPA Al-Manar / 7

Nama : AKBAR

Alamat : Arateng

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : SANTRI TPA AL-MANAR / 8

Nama : HASNIAR

Alamat : Aratang

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Santri TPA Al-Manar / 6

Nama : Marzuki

Alamat : Arateng

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

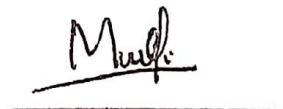
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Agustus 2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Responden : Santri TPA / 10

Nama : Nurul Aulia

Alamat : Aruteng

Menerangkan bahwa:

Nama : Syamsiah

Nim : 14.3200.003

Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 September 2018

Nurul Aulia

Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadzah Murni 29 Agustus 2018



Wawancara dengan Ustadz Syahril 1 September 2018



Wawancara dengan Yasmin 8 Oktober 2018



Wawancara dengan Hasniar 31 Agustus 2018



Wawancara dengan Perima 29 Agustus 2018



Wawancara dengan Basri 25 September 2018



Wawancara dengan Fira 25 September 2018



Wawancara dengan Sarina 31 Agustus 2018



Wawancara dengan Akbar 31 Agustus 2018



Wawancara dengan Nizam 25 September 2018



Wawancara dengan Satir 31 Agustus 2018



Kegiatan mengajar



Pemberian materi pembinaan akhlak



Kegiatan tulis menulis Al-Qur'an



Kegiatan perlombaan keagamaan





BIOGRAFI PENULIS



Syamsiah lahir di Wanio Timoreng pada tanggal 31 Desember 1996, anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Abd. Hamid dan Nursida. Penulis memulai pendidikannya di SDN 1 Latali Kolaka Utara pada tahun 2002 kemudian pindah sekolah pada saat kelas 4 SD ke SDN 3 Wanio Timoreng tahun 2005 dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Panca Lautang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Panca Lautang yang kini berganti nama menjadi SMAN 8 Sidrap pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini berubah menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Parepare dengan memilih Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang sekarang berubah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di beberapa organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (HIMA PRODI BKI), Guidance Club, Organisasi Ekstra kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), dan Organisasi Daerah (Organda) kampus yaitu MASSIDDI (Mahasiswa Islam Sidenreng Rappang Indonesia) Kota Parepare, dan aktif mengikuti seminar kampus. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Konsep pembinaan akhlak di TK TPA Al-Manar dalam pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang”.